

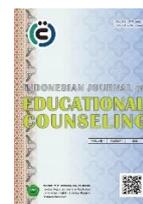


<http://ijec.ejournal.id>

# INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

## Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Fanny Septiany Rahayu<sup>1</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

### Article History

Received: 29.12.2023  
Received in revised form:  
28.01.2024  
Accepted: 31.01.2024  
Available online: 31.01.2024

### ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON CHARACTER DEVELOPMENT ON STUDENTS. This research aims to see the extent of the influence of the family environment on the formation of student character. The family is the first and main educational environment for children. The birth of the family as an educational institution since humans were still in the womb and then existed in the world. The duties and responsibilities of parents in the family environment are to lay the foundation of moral values for the formation and development of children in the future, so that children can grow and develop well because it is in the family environment that children first receive the basic knowledge about values. kind. The research method used in this research is a descriptive method with a quantitative survey approach. The results of this research show that the regression coefficient value for the family environment variable is 0.753 or 75.3%, so it can be said that the family environment has an influence on the formation of student character at SD Negeri 2 Arjawinangun by 75.3%. This shows that the family environment has a big influence on the formation of students' character, while the remaining 24.7% of students' character formation is influenced by other factors.

KEYWORDS: Family Environments, Influence, Characters, Student, Elementart School

DOI: 10.30653/001.202481.359



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2024 Fanny Septiany Rahayu.

### PENDAHULUAN

Pada era milenial ini, pendidikan sudah menjadi sesuatu yang wajib. Pendidikan lahir untuk menciptakan suatu kepribadian. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membuat manusia berkembang secara utuh sehingga penyelenggara segala aspek pendidikan menjadi tanggung jawab kita bersama baik tak terkecuali baik dari pemerintah, masyarakat, dan komponen lainnya bukan hanya bertumpu pada satu pihak.

Pada dasarnya pendidikan tidak bertumpu membentuk manusia hanya menjadi cerdas secara intelektual saja, namun juga dituntut untuk setiap individu memiliki karakter yang nantinya diharapkan dapat membentuk individu-individu yang memiliki nilai luhur sehingga

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Cirebon; Jl. Fatahillah-Watubelah-Cirebon, Indonesia. Email: [fannyseptianyrayahusudrajat@gmail.com](mailto:fannyseptianyrayahusudrajat@gmail.com)

terciptalah satu bangsa yang luhur. Menurut Samani dan Hariyanto (2013: 41) karakter adalah suatu cara individu dalam berpikir serta berperilaku sehingga menjadi ciri khas untuk individu tetap hidup dan bekerja sama dengan individu lain baik itu mencakup, keluarga, Masyarakat, maupun bangsa dan negara. Segala perilaku individu yang kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia, lingkungan, dan diri sendiri kemudian terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma agama huku, budaya, adat istiadat dapat dikatakan sebagai karakter. Individu dapat dikatakan memiliki karakter baik ialah individu yang mampu membuat berbagai macam keputusan dalam hidupnya dan tentunya siap untuk mempertanggung jawabkan segala akibat dari setiap keputusan-keputusan yang telah dipilihnya.

Pendidikan karakter sendiri merupakan sistem menanamkan segala nilai-nilai karakter kepada individu yang meliputi berbagai komponen seperti pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan Tindakan individu dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik pertanggungjawabannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kepada bangsa sehingga terwujud menjadi manusia insan kamil (Hamid & Saebani, 2013: 35). Deviati (2020: 1) juga menambahkan bahwa pendidikan karakter ditempatkan pada sebuah pijakan atau landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya serta beradab yang sesuai dengan filsafah Pancasila. Hal ini juga yang menjadi landasan sekaligus menjadi upaya dalam mendukung perwujudan cita-cita bangsa sebagaimana terdapat dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1994. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah meningkatkan mutu dan hasil penyelenggaraan pendidikan yang tentunya mengarah pada pencapaian dalam membentuk karakter dan akhlak mulia individu secara utuh, dan seimbang (Muchlis, 2011)

Karakter itu sendiri dapat dibentuk dengan penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi seorang individu dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berperan dalam membantu dan mendidik individu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dan membantu menemukan bakat yang dimiliki individu tersebut (Hadian, Dewinta & Aiman, 2022). Purwanto (1994 dalam Marliani, 2016: 9) juga mengemukakan bahwa keluarga adalah pusat tempat pendidikan pertama dan yang utama. Keluarga merupakan wadah dan proses perkembangan anak dalam mengarungi kehidupan. Ahmadi (1991:247) menambahkan fungsi keluarga merupakan fungsi yang tunggal tetapi jamak yang artinya fungsi keluarga adalah untuk menstabilkan situasi keluarga yang memiliki makna arti stabilisasi situasi ekonomi keluarga, mendidik individu, memelihara secara fisik dan psikis keluarga, termasuk kehidupan religiusnya.

Goode (1995 dalam Helmawati, 2017: 21) mengemukakan bahwa suatu prestasi yang dicapai oleh seorang anak (individu) sesungguhnya bukan hanya memperhatikan pada mutu saja. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan keluarga dalam membimbing dan mempersiapkan untuk pendidikannya. Hal ini dikarenakan keluarga adalah institusi sosial inti pertama yang ada dalam setiap masyarakat, maka keluarga sebaiknya harus menjalankan fungsi dan tugasnya dalam membantu seorang anak memperoleh hak pendidikannya. Orang tua perlu kiranya merancang suatu strategi yang tepat untuk menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis, sehingga antara orang tua dan anak mampu merasakan suasana rumah yang aman, nyaman, tenang, damai dan menyenangkan. Pembentukan karakter yang baik dapat terbentuk dari lingkungan keluarga yang baik pula dan dari cara orang tua dalam mendidiknya. Tugas utama lingkungan keluarga adalah meletakkan dasar nilai-nilai moral bagi pembentukan dan perkembangan karakter anak pada masa berikutnya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena didalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapat dasar-dasar pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan (Ahid, 2010:99).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif survey. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah metode penelitian yang dimaksud untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau, serta mempunyai hubungan diantara variabel-variabel, data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Sukmadinata (2016) juga memaparkan bahwa metode deskriptif ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih dengan melihat hasil dari analisis data yang didapat.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu peneliti ingin mencari jawaban mengenai apakah suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam hal ini variabel (X) yaitu lingkungan keluarga dan variabel (Y) yaitu pembentukan karakter siswa khususnya di SD Negeri 2 Arjawinangun.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah keseluruhan siswa di SD Negeri 2 Arjawinangun yang berjumlah 183 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 36 siswa (20% dari 183). Peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2006) yang membatasi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (untuk siswa kelas rendah dipandu pengisian secara satu per satu oleh peneliti), wawancara, dan studi dokumentasi yang terdiri dari data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari lapangan yang berupa data mentah yaitu dari peserta didik, orang tua, dan guru di SD Negeri 2 Arjawinangun. Untuk angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi dilakukan judgement oleh 2 orang Dosen Ahli Pendidikan dan 1 orang Guru Sekolah Dasar. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus product moment dengan bantuan SPSS untuk melihat apakah pernyataan yang digunakan cermat atau tidak sedangkan teknik pengolahan data menggunakan korelasi product moment dengan menguji korelasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang berada dan tinggal di suatu tempat secara bersama dan saling mengandalkan satu sama lain. Gunarsa (2009:5) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh yang mendalam bagi individu. Secara umum dapat didefinisikan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak (Triwiyanto, 2014:71). Kebanyakan hubungan yang terjadi dalam keluarga didasari atas perkawinan antara dua individu kemudian lahir seorang anak ikatan darah, atau adopsi dan biasanya didasari oleh sikap saling bergantung.

Keluarga bukan merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program resmi yang tertulis seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal, tetapi di dalam keluarga terdapat peraturan-peraturan tak tertulis yang harus di patuhi dan dijalankan. Dalam lingkungan keluarga, individu tentunya akan belajar perilaku-perilaku dan sikap untuk bekalnya di masa mendatang sehingga dapat dikatakan keluarga merupakan dunia pertama seorang anak yang memberikan kasih sayang, cinta dan juga memberikan kekuatan baik mental maupun fisik kepada anak.

Peneliti memperoleh data variabel X (Lingkungan Keluarga) di SD Negeri 2 Arjawinangun berasal dari hasil sebaran angket yang dibagikan kepada 30 responden yang berisi 20 item pernyataan. Hasil analisis data variabel X (Lingkungan Keluarga) menunjukkan skor rata-rata

sebesar 2,33 jika dikonsultasikan pada tabel rentang nilai dan kriteria rata-rata skor berada pada rentang 1,76 – 2,50 yang tergolong pada kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi data variabel X menyatakan cukup baik dalam hal lingkungan keluarga di SD Negeri 2 Arjawinangun. Artinya bahwa lingkungan keluarga cukup baik dalam hal memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesehatan anak, mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan membahagiakan kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Framanta, Galih. M. (2020) yang mengungkapkan bahwa tempat seorang individu untuk tumbuh dan berkembang secara keseluruhan adalah keluarga.

Hasil analisis data variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) menunjukkan skor sebesar 2,4. Jika dikonsultasikan pada tabel rentang nilai dan kriteria rata-rata skor berada pada rentang 1,76-2,50 yang tergolong pada kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pada variabel Y menyatakan cukup baik dalam hal pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 2 Arjawinangun. Artinya bahwa, pembentukan karakter anak sudah cukup baik dalam hal pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Dalam pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 24,8 > F_{tabel} 4,180$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel X (lingkungan keluarga) dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (pembentukan karakter peserta didik) dengan nilai koefisien regresi 75,3% sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi faktor lain. Faktor lain disini dapat mencakup lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dll.

Lingkungan keluarga ialah madrasah pertama dan utama dimana seorang individu belajar dan mengenal lingkungan terutama kaitanya Ia sebagai makhluk sosial dalam hubungan kelompok dengan keluarganya. Pendidikan yang terjadi didalam keluarga pun akan berlangsung seumur hidup dan kedua orang tua lah yang sangat berperan penting menjadi pendidik dan pembimbing utama untuk anak dan tentunya bertanggung jawab terhadap pendidikan anak tersebut. Tugas lingkungan keluarga adalah meletakkan dasar nilai-nilai moral bagi pembentukan dan perkembangan anak pada masa berikutnya, sehingga seorang anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungannya. Sehingga keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter baik dan buruknya seorang anak, sikap, pandangan, dan semua aspek pengajaran serta tingkah laku orang tua akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku dikehidupannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wenny Hulukati (2015) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu terutama anak, butuh dukungan orang tua untuk mencapai perkembangan anak secara optimal. Kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggungjawab keluarga atas perkembangan anak maka menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses yang tentunya akan berpengaruh terhadap karakter anak dimasa mendatang dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Lebih lanjut artikel Dicky Setiardi (2017) mempertegas bahwa tercapainya proses pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga sangat bergantung pada keserasian dan kerjasama antara orang tua dan anak, baik dari cara yang digunakan serta lingkungan yang mendukung sehingga tercapainya proses pendidikan yang tentunya akan membentuk karakter peserta didik.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak sebesar 75,3% artinya bahwa antara lingkungan keluarga dan pembentukan karakter anak saling berkaitan. Baik buruknya tingkah laku anak ditentukan oleh peran keluarganya. Dalam hal ini peran terbesar terletak pada orang tua dalam membentuk

dan mendidik anaknya menjadi anak yang berkarakter. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama khususnya menjadikan karakter sebagai prioritas utama dalam pendidikan dan untuk membentuk karakter sebagai prioritas utama maka orang tua harus memiliki sikap yang baik. Orang tua harus bijaksana dalam melihat bahwa anak adalah individu dengan keunikan tersendiri. Mereka harus disayangi, dihargai dan diberi kepercayaan untuk dapat mengembangkan seluruh potensinya.

## REFERENSI

- Ahid. N. (2010). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, A. (1991). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikutno, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Deviati, M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SD Negeri Karang Anom II Kel. Pegambiran Kec. Lemahwungkuk Kota Cirebon. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Cirebon. Tidak diterbitkan.
- Framanta, Galih M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 2 No. 1, 2020. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/437287-none-4e9ce6f0.pdf>.
- Gunarsa, S.D. 2009. Psikologi untuk Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia
- Hadian, V.A., Dewinta, A. M, & Aiman, F. (2022). Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter. Jurnal Education and Development Vol. 10 No. 1, 2022. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/562487-peran-lingkungan-keluarga-dalampembentuk-792fa7de.pdf>.
- Hamid, H dan Saebani, B. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Helmawati. (2017). Pendidikan Karakter Sehari-hari. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hulukati, Wenny. (2015). Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. Jurnal Musawa, Vol. 7, No. 2, 2015. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/114008-ID-peran-lingkungan-keluarga-terhadap-perke.pdf>.
- Marliani, R. (2016). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muchlis. (2011). Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Samani, S dan Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiardi, Dicky. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Anak. Jurnal Tarbawi Vol. 14, No. 2, 2017. Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/viewFile/619/913>.
- Sukmadinata. N, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triwiyanto, T. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.